JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN
Homepage : https://ejurnal.stkip-pessel.ac.id/index.php/jmp
Email : jmp@stkip-pessel.ac.id

p-ISSN : 2548-4826 ; e-ISSN : 2548-4834
Vol. 11, No. 5, October 2026
Page 11768-11774
© Author
Jurnal Manajemen Pendidikan

PERAN KELUARGA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA TAMAN KANAK-KANAK YAYASAN FIRMAN ZAINUL ARIFIN PARUNG BOGOR

Dita Fahriza [1], Muhamad Hamzah[2]
[1,2] Universitas Pamulang, Indonesia

Email: ditafahrizaneng@gmail.com

Check for updates OPEN ACCESS

DOI: https://doi.org/10.34125/jmp.v11i5.3713

Sections Info

Article history:
Submitted: 9 August 2026
Final Revised: 28 August 2026
Accepted: 26 September 2026
Published: 30 October 2026

Keywords:
Family Role
Learning Motivation
Early Childhood
Kindergarten

ABSTRACT

This study examines the role of the family in shaping the learning motivation of kindergarten students at the Firman Zainul Arifin Foundation, Parung, Bogor, and identifies the supporting and inhibiting factors surrounding that role. A descriptive qualitative approach was employed. Informants were selected purposively from the school community and families, including the principal, teachers, parents or guardians, and students. Data were collected through observation, structured interviews, and documentation, then validated through source and technique triangulation and analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing. The family contributes to learning motivation through emotional support, provision of learning facilities, supervision, parenting and communication, learning assistance, and parental modeling. Students generally showed good motivation, particularly when they received consistent attention and encouragement. Barriers included parents' work commitments, limited supervision, uncontrolled television or gadget use, economic constraints, and less-conducive home environments. The study maps five interrelated family-role dimensions and connects them with both enabling and inhibiting conditions in an early-childhood setting, highlighting the importance of sustained family-school collaboration.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis peran keluarga terhadap motivasi belajar siswa Taman Kanak-Kanak Yayasan Firman Zainul Arifin Parung Bogor serta mengidentifikasi faktor yang mendukung dan menghambat peran tersebut. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Informan dipilih secara purposive dari unsur sekolah dan keluarga, meliputi kepala sekolah, guru, orang tua atau wali, dan siswa. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara terstruktur, dan dokumentasi. Keabsahan data diperkuat dengan triangulasi sumber dan teknik, sedangkan analisis dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Keluarga berperan melalui dukungan emosional, penyediaan fasilitas belajar, pendampingan, pengawasan, pola asuh dan komunikasi, serta keteladanan orang tua. Motivasi belajar siswa secara umum tergolong baik dan lebih kuat ketika perhatian serta dukungan keluarga diberikan secara konsisten. Hambatan utama meliputi kesibukan orang tua, kurangnya pengawasan, penggunaan televisi atau gawai yang tidak terkontrol, keterbatasan ekonomi, dan suasana rumah yang kurang kondusif. Penelitian memetakan lima dimensi peran keluarga secara terpadu dan mengaitkannya dengan faktor pendukung maupun penghambat pada konteks pendidikan anak usia dini, sekaligus menegaskan pentingnya sinergi keluarga dan sekolah.

Kata kunci: *Peran Keluarga, Motivasi Belajar, Anak Usia Dini, Taman Kanak- kanak*

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan tahap penting karena pada fase ini anak mulai membangun dasar kemampuan kognitif, sosial, emosional, bahasa, dan kebiasaan belajar. Proses tersebut tidak hanya berlangsung di sekolah, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh pengalaman yang diterima anak di lingkungan keluarga. Keluarga menjadi lingkungan pendidikan pertama sebelum anak berinteraksi lebih luas dengan sekolah dan masyarakat. Dalam konteks pendidikan, lingkungan keluarga dapat menjadi sumber dukungan yang membentuk sikap, kebiasaan, serta kesiapan anak untuk mengikuti pembelajaran (Sutarto, 2019; Ramadhan & Ichsan, 2021).

Motivasi belajar merupakan dorongan yang membuat anak bersedia terlibat dalam kegiatan belajar, mempertahankan perhatian, dan berusaha mencapai tujuan pembelajaran. Pada anak usia dini, motivasi belum sepenuhnya terbentuk dari dorongan internal sehingga dukungan eksternal dari orang tua, guru, dan lingkungan sekitar masih sangat menentukan. Saefullah et al. (2023) menunjukkan bahwa peran orang tua, masyarakat, dan guru berkaitan dengan motivasi belajar siswa, sedangkan Rani Puspita et al. (2024) menekankan pentingnya dukungan orang tua berupa semangat, apresiasi, fasilitas, dan pendampingan dalam membangun dorongan belajar.

Keluarga yang hangat dan suportif dapat menciptakan rasa aman serta membantu anak membangun kepercayaan diri. Sebaliknya, keterbatasan perhatian, komunikasi yang kurang efektif, atau kondisi keluarga yang tidak kondusif dapat mengganggu kesiapan emosional anak untuk belajar. Kajian Putri et al. (2024) memperlihatkan bahwa pola asuh dan proses sosialisasi keluarga berhubungan dengan perkembangan sosial serta karakter anak. Loren Sianturi et al. (2024) juga menegaskan bahwa pendidikan karakter di dalam keluarga membutuhkan suasana yang aman, harmonis, dan mendukung perkembangan anak.

Pada konteks Taman Kanak-Kanak Yayasan Firman Zainul Arifin, hasil pra-survei menunjukkan adanya variasi perilaku belajar. Sebagian siswa aktif mengikuti pembelajaran, tetapi sebagian lainnya mudah terdistraksi, bercanda, atau kehilangan fokus. Pada saat yang sama ditemukan kondisi keluarga yang belum selalu mendukung kegiatan belajar, misalnya televisi tetap menyala saat anak belajar, penggunaan gawai yang sulit dibatasi, dan orang tua yang menyerahkan sebagian besar urusan pendidikan kepada sekolah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar anak tidak dapat dipahami hanya dari aktivitas di kelas, melainkan juga perlu dikaji melalui pengalaman anak di rumah.

Penelitian terdahulu yang digunakan dalam skripsi menunjukkan bahwa keterlibatan keluarga dapat berkaitan dengan motivasi belajar pada berbagai jenjang pendidikan. Namun, konteks anak taman kanak-kanak memiliki karakteristik yang berbeda karena rentang perhatian lebih pendek, kebutuhan emosional lebih tinggi, dan ketergantungan terhadap pengasuhan orang dewasa masih kuat. Karena itu, kajian pada anak usia dini perlu memerhatikan bukan hanya ada atau tidaknya dukungan orang tua, tetapi juga bentuk dukungan, pola komunikasi, pengawasan, ketersediaan fasilitas, serta keteladanan yang diterima anak sehari-hari.

Kerangka penelitian ini memandang peran keluarga melalui lima aspek utama, yaitu dukungan emosional, dukungan sebagai fasilitator, pengawasan, pola asuh dan komunikasi, serta keteladanan. Kelima aspek tersebut diperkirakan membentuk lingkungan belajar yang kondusif sehingga anak lebih nyaman, percaya diri, disiplin, dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Pemikiran ini sejalan dengan perspektif ekologi yang menempatkan keluarga sebagai mikrosistem terdekat anak dan dengan pandangan motivasi yang menekankan pentingnya pemenuhan kebutuhan rasa aman, kasih sayang, dan penghargaan (Rahmadania & Aly, 2023; Loren Sianturi et al., 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis peran keluarga terhadap motivasi belajar siswa Taman Kanak-Kanak Yayasan Firman Zainul Arifin; (2) mendeskripsikan kondisi motivasi belajar siswa; dan (3) mengidentifikasi faktor pendukung serta penghambat peran keluarga terhadap motivasi belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai peran keluarga terhadap motivasi belajar siswa. Pendekatan kualitatif dipilih karena data utama penelitian berbentuk narasi, perilaku, pengalaman, dan penjelasan informan, bukan pengukuran numerik. Penelitian dilaksanakan di Taman Kanak-Kanak Yayasan Firman Zainul Arifin, Kecamatan Parung, Kabupaten Bogor, pada periode 20 Oktober 2025 sampai 26 Juni 2026.

Informan dipilih secara purposive sesuai kebutuhan data penelitian. Unsur informan berasal dari pihak sekolah dan keluarga, meliputi kepala sekolah, guru, orang tua atau wali murid, serta siswa. Pemilihan informan diarahkan untuk memperoleh perspektif yang saling melengkapi mengenai perilaku belajar anak di sekolah, pola pendampingan di rumah, bentuk komunikasi keluarga, serta faktor yang mendukung atau menghambat motivasi belajar.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara terstruktur, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati perilaku siswa, interaksi selama pembelajaran, serta kondisi yang relevan dengan fokus penelitian. Wawancara dilaksanakan dengan pertanyaan yang disusun berdasarkan tema peran keluarga dan motivasi belajar. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa catatan kegiatan, data sekolah, dan bukti lain yang relevan. Keabsahan data diperkuat melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik dengan membandingkan informasi hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Analisis data dilakukan secara bertahap melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi, data dipilih dan dikelompokkan berdasarkan tema yang berkaitan dengan peran keluarga, kondisi motivasi belajar, serta faktor pendukung dan penghambat. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk naratif dan ringkasan tematik agar pola hubungan antartemuan terlihat jelas. Tahap akhir dilakukan melalui verifikasi dan penarikan kesimpulan berdasarkan konsistensi temuan dari berbagai sumber data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Taman Kanak-Kanak Yayasan Firman Zainul Arifin memiliki 25 siswa yang terdiri atas 16 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Berdasarkan observasi dan wawancara, motivasi belajar siswa menunjukkan variasi. Sebagian besar siswa tampak antusias ketika mengikuti kegiatan bernyanyi, bermain sambil belajar, menggambar, mewarnai, membaca doa, dan kegiatan motorik. Mereka juga menunjukkan keberanian bertanya, menjawab pertanyaan guru, dan berpartisipasi dalam aktivitas kelas. Meskipun demikian, masih terdapat siswa yang mudah kehilangan fokus, lebih tertarik bermain, bercanda dengan teman, atau enggan menyelesaikan tugas.

Temuan menunjukkan bahwa peran keluarga tidak hadir dalam satu bentuk tunggal. Dukungan keluarga yang paling menonjol dapat dipetakan menjadi lima dimensi yang saling berkaitan, yaitu dukungan emosional, fasilitasi belajar, pengawasan, pola asuh dan

komunikasi, serta keteladanan.

Tabel 1. Dimensi Peran Keluarga dan Indikator Temuan

Dimensi Peran	Indikator Temuan	Implikasi terhadap Motivasi
Dukungan emosional	Perhatian, kasih sayang, dorongan, pujian, dan apresiasi terhadap usaha anak.	Anak lebih aman, percaya diri, dan berani mencoba kegiatan belajar.
Fasilitasi belajar	Penyediaan buku, alat tulis, meja belajar, ruang yang nyaman, dan perlengkapan sekolah.	Meningkatkan kenyamanan serta kesiapan anak mengikuti kegiatan belajar.
Pengawasan	Pengaturan jadwal, pendampingan belajar, pembatasan televisi/gawai, dan kontrol aktivitas harian.	Membantu membentuk disiplin dan mempertahankan fokus belajar.
Pola asuh dan komunikasi	Komunikasi dua arah, mendengarkan anak, bimbingan dengan cara lembut, dan kerja sama orang tua-guru.	Membuat anak lebih terbuka, mudah menerima arahan, dan mampu menyampaikan kesulitan.
Keteladanan	Contoh disiplin, keteraturan, kebiasaan membaca, dan sikap positif orang tua.	Menjadi model perilaku yang ditiru anak dalam membangun kebiasaan belajar.

Dukungan emosional terlihat ketika orang tua memberikan perhatian, kasih sayang, dorongan, dan apresiasi terhadap usaha anak. Anak yang memperoleh respons emosional positif cenderung lebih berani mencoba tugas baru, tidak cepat menyerah ketika menghadapi kesulitan, serta lebih percaya diri saat berinteraksi dengan guru dan teman. Sebaliknya, ketika perhatian keluarga terbatas, siswa lebih mudah pasif, mencari perhatian, atau kehilangan semangat mengikuti kegiatan belajar.

Peran sebagai fasilitator diwujudkan melalui penyediaan tempat belajar yang nyaman, buku, alat tulis, meja belajar, serta perlengkapan sekolah. Fasilitas tersebut tidak selalu harus mahal, tetapi perlu mendukung keteraturan dan kenyamanan belajar. Temuan juga menunjukkan bahwa pendampingan orang tua ketika anak mengulang pelajaran atau mengerjakan tugas memperkuat kebiasaan belajar karena anak merasa kegiatan tersebut menjadi bagian dari rutinitas keluarga.

Pengawasan menjadi unsur penting karena anak usia dini masih membutuhkan struktur aktivitas yang jelas. Orang tua yang mengatur waktu istirahat, bermain, belajar, serta membatasi televisi dan gawai membantu anak mempertahankan fokus. Ketika jadwal harian tidak teratur atau penggunaan media hiburan tidak dikontrol, anak lebih mudah lelah, tantrum, terdistraksi, atau memilih hiburan daripada kegiatan belajar.

Pola asuh dan komunikasi yang hangat membuat siswa lebih terbuka dalam menyampaikan kesulitan, bertanya, dan menerima nasihat. Kerja sama antara sekolah dan keluarga juga muncul melalui komunikasi mengenai perkembangan anak, kegiatan parenting, serta keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah. Komunikasi dua arah memungkinkan masalah motivasi belajar dikenali lebih cepat dan ditangani secara bersama-sama.

Keteladanan orang tua berperan karena anak usia dini cenderung belajar melalui pengamatan dan peniruan. Kebiasaan orang tua untuk disiplin, berbicara dengan lembut, mengatur waktu, dan menunjukkan minat terhadap kegiatan belajar memberikan contoh konkret yang dapat diinternalisasi anak. Dalam temuan penelitian, konsistensi sikap orang tua berkaitan dengan kesiapan anak mengikuti aturan dan aktivitas di sekolah.

Secara umum motivasi belajar siswa berada pada kondisi baik, walaupun tingkatnya

berbeda pada setiap anak. Motivasi yang terlihat dalam penelitian banyak dipengaruhi oleh faktor ekstrinsik seperti pujian, penghargaan, perhatian, kasih sayang, fasilitas belajar, dan suasana belajar yang menyenangkan. Anak yang menerima dukungan tersebut secara konsisten lebih antusias, berani bertanya, mau menyelesaikan tugas, dan mengikuti aturan pembelajaran. Sebaliknya, anak yang kurang memperoleh perhatian memerlukan dukungan tambahan dari guru.

Faktor pendukung utama meliputi perhatian dan kasih sayang orang tua, pendampingan belajar di rumah, fasilitas belajar yang memadai, komunikasi keluarga yang baik, serta kerja sama orang tua dan sekolah. Sementara itu, faktor penghambat meliputi kesibukan orang tua bekerja, kurangnya pengawasan, penggunaan televisi atau gawai yang tidak terkontrol, keterbatasan ekonomi keluarga, suasana rumah yang kurang kondusif, serta karakteristik anak usia dini yang mudah bosan dan memiliki rentang perhatian pendek.

Pembahasan

Temuan penelitian menegaskan bahwa keluarga merupakan lingkungan terdekat yang secara langsung membentuk pengalaman belajar anak. Dukungan emosional membuat anak merasa aman dan dihargai, sedangkan fasilitasi dan pendampingan memberikan kondisi konkret agar kegiatan belajar dapat berlangsung. Pola ini sejalan dengan pandangan ekologi yang menempatkan keluarga sebagai mikrosistem utama dalam perkembangan anak. Loren Sianturi et al. (2024) menekankan pentingnya lingkungan keluarga yang harmonis dalam pembentukan karakter, sedangkan Ramadhan dan Ichsan (2021) menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua merupakan bagian penting dari tanggung jawab pendidikan anak.

Hasil penelitian juga memperlihatkan bahwa motivasi belajar anak usia dini banyak dipengaruhi oleh dukungan eksternal. Kondisi tersebut dapat dipahami karena siswa taman kanak-kanak masih membutuhkan bantuan orang dewasa untuk mengatur aktivitas, memahami konsekuensi, dan mempertahankan fokus. Damanik (2020) membedakan motivasi intrinsik dan ekstrinsik, sedangkan Rahmadania dan Aly (2023) menjelaskan bahwa pemenuhan kebutuhan dasar, rasa aman, kasih sayang, penghargaan, dan kesempatan berkembang berhubungan dengan munculnya motivasi. Dalam penelitian ini, dukungan orang tua berfungsi sebagai penguat yang membantu anak merasa aman sekaligus tertarik mengikuti pembelajaran.

Temuan mengenai pendampingan belajar dan fasilitas mendukung kajian Rani Puspita et al. (2024) bahwa dukungan emosional dan instrumental dari orang tua dapat meningkatkan motivasi. Fasilitas tidak berdiri sendiri; kebermaknaannya meningkat ketika disertai keterlibatan orang tua. Anak yang memiliki buku atau meja belajar tetapi tidak memperoleh pendampingan belum tentu menunjukkan motivasi yang sama dengan anak yang secara rutin diajak membaca, diberi apresiasi, dan dibantu mengatur kegiatan belajar.

Pengawasan terhadap gawai dan televisi muncul sebagai isu penting. Anak yang terlalu sering terpapar hiburan digital cenderung lebih mudah terdistraksi dan membutuhkan upaya lebih besar untuk kembali fokus pada aktivitas belajar. Temuan ini tidak berarti media harus dihilangkan sepenuhnya, tetapi menunjukkan perlunya aturan penggunaan yang konsisten dan sesuai usia. Dalam konteks keluarga, pengawasan merupakan bagian dari pembentukan disiplin sekaligus cara menjaga kualitas interaksi langsung antara orang tua dan anak.

Keterlibatan sekolah memperkuat peran keluarga. Komunikasi antara guru dan orang tua membantu kedua pihak memahami kondisi anak secara lebih utuh. Ketika orang tua mengetahui perkembangan anak di kelas dan guru mengetahui situasi anak di rumah, strategi pendampingan dapat disesuaikan. Saefullah et al. (2023) menunjukkan bahwa

motivasi belajar tidak hanya dipengaruhi satu aktor, tetapi juga hubungan antara orang tua, masyarakat, dan guru. Karena itu, sinergi keluarga-sekolah merupakan bagian penting dalam menjaga kesinambungan pengalaman belajar anak.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas dukungan keluarga lebih penting daripada satu faktor tunggal. Kondisi ekonomi dapat memengaruhi kemampuan menyediakan fasilitas, tetapi perhatian, komunikasi, dan konsistensi pendampingan tetap menjadi unsur yang menentukan. Demikian pula struktur keluarga tidak secara otomatis menentukan motivasi anak; dukungan emosional dan kualitas pengasuhan tetap berperan besar. Dengan demikian, penguatan motivasi belajar anak usia dini perlu diarahkan pada ekosistem keluarga yang aman, komunikatif, teratur, dan terhubung dengan sekolah.

KESIMPULAN

Peran keluarga terhadap motivasi belajar siswa Taman Kanak-Kanak Yayasan Firman Zainul Arifin diwujudkan melalui dukungan emosional, fasilitasi belajar, pendampingan dan pengawasan, pola asuh serta komunikasi, dan keteladanan. Motivasi belajar siswa secara umum baik, namun berbeda antar-anak dan lebih kuat ketika dukungan keluarga diberikan secara konsisten. Faktor pendukung meliputi perhatian, komunikasi harmonis, fasilitas belajar, pendampingan, dan kerja sama dengan sekolah; faktor penghambat meliputi kesibukan orang tua, pengawasan yang terbatas, penggunaan gawai atau televisi yang tidak terkontrol, kondisi ekonomi tertentu, dan suasana rumah yang kurang kondusif. Keluarga dan sekolah perlu membangun pola komunikasi yang berkelanjutan, menciptakan rutinitas belajar yang realistis, memberikan dukungan emosional, serta mengatur penggunaan media hiburan agar anak memperoleh lingkungan belajar yang aman dan menyenangkan. Penelitian dilakukan pada satu lembaga pendidikan dan menggunakan pendekatan kualitatif sehingga hasilnya menggambarkan konteks spesifik lokasi penelitian dan tidak dimaksudkan untuk digeneralisasi secara statistik.

REFERENSI

Andriani, R., & Rasto, R. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, 4(1), 80.

Ariyanto, K. (2023). Dampak keluarga broken home terhadap anak. Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin, 3(1), 15–23.

Damanik, R. (2020). Rabukit Damanik. Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan, 6(1), 29–34.

Fahri, L. M., & Qusyairi, L. A. H. (2019). Interaksi sosial dalam proses pembelajaran. Palapa: Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan, 7(1), 149–166.

Hadi, M. S., Artanayasa, I. W., & Sugiarta, I. M. (2023). Pengaruh kondisi sosial ekonomi keluarga dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia. Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran, 7(3), 519–520.

Hairiyah, S., & Arifin, S. (2020). Pengaruh latar belakang. Jurnal Kariman, 8(02), 279–294.

Istiqomah, N., & Maemonah, M. (2021). Konsep dasar teori perkembangan kognitif pada anak usia dini menurut Jean Piaget. Khazanah Pendidikan, 15(2), 151. https://doi.org/10.30595/jkp.v15i2.10974

Latifah, H. N. (2023). Peran lingkungan keluarga dalam mengembangkan motivasi belajar siswa kelas II MI Salafiyah Datar Kecamatan Warungpring Kabupaten Pemalang.

Loren Sianturi, C., Dumayanti Sihombing, S., & Hunter Simanungkalit, R. (2024). Sosialisasi tentang pentingnya pendidikan karakter di tengah-tengah keluarga. Pengembangan Penelitian Pengabdian Jurnal Indonesia, 2(3), 72–79.

https://jurnal.migascentral.com/index.php/p3ji/article/view/251/224
Mulyaningsih, I. E. (2014). Pengaruh interaksi sosial keluarga, motivasi belajar, dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 20(4), 441–451. https://doi.org/10.24832/jpnk.v20i4.156
Nurris, Z. (2023). Peran orang tua dalam proses pembelajaran anak usia dini pada siswa TK Pertiwi Kawungcarang Kecamatan Sumbang Tahun 2022/2023.
Putri, N., Dewi, K., Hermatasiyah, N., & Muttaqin, M. F. (2024). Analisis pola pengasuhan dan kemampuan sosialisasi siswa sekolah dasar dari keluarga broken home. Al-Isyraq: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, dan Konseling Islam, 7(2), 373–394.
Rahmadania, A., & Aly, H. N. (2023). Implementasi teori hierarchy of needs Maslow dalam meningkatkan motivasi belajar di Yayasan Cahaya Generasi Islam Kota Bengkulu. Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK), 5(4), 261–272. https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i4.17456
Rahmawati, R. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa kelas X SMA N 1 Piyungan pada mata pelajaran ekonomi tahun ajaran 2015/2016. Jurnal Pendidikan dan Ekonomi, 5(4), 326–336.
Ramadhan, J., & Ichsan. (2021). Pengaruh pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar anak di sekolah. Jurnal Waniambey: Journal of Islamic Education, 2(2), 69–78.
Rani Puspita, Silvina Waroh, & Gusmaneli. (2024). Peran dukungan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pendidikan menengah. Journal Educational Research and Development, 1(2), 51–63. https://doi.org/10.62379/jerd.v1i2.41
Saefullah, A., Aisha, N., Lesmana, A. S., Holiza, N. E., & Ibad, K. (2023). Peran orang tua, masyarakat dan guru terhadap motivasi belajar siswa SDN 03 Sukadana. Journal on Education, 5(4), 13057–13066. https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2305
Saleh, Z. (2021). BAB III analisis 2. Repository IAIN Parepare. http://repository.iainpare.ac.id/2732/
Sugiyono. (2023). Sugiyono metode penelitian kualitatif, 1–257.
Sutarto, S. (2019). Lingkungan pendidikan dalam perspektif Al Quran dan implikasinya terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, 08(02), 287–308.
Tokolang, N., Anwar, H., & Rizki Susanti Kalaka, F. (2020). Peran orang tua dalam pembentukan karakter anak. Jurnal Elhamra Kependidikan dan Kemasyarakatan, 5(1), 34. https://doi.org/10.58176/edu.v3i1.621
Wahid, F. S., Setiyoko, D. T., Riono, S. B., & Saputra, A. A. (2016). Pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa. Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia, 1(8), 42–43. https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v5i8.1526
Wijana, W. D. (2019). Konsep dasar pendidikan anak usia dini. Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini, 1.1–1.40.
Yuliani H, K., & Winata, H. (2017). Media pembelajaran mempunyai pengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, 2(1), 259. https://doi.org/10.17509/jpm.v2i1.14606

Copyright holder:
© Author

First publication right:
Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:
CC-BY-SA